

Pengaruh konservatisme akuntansi dan *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi

Margareth Vionika*, Juanda Astarani, Khristina Yunita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

AKURASI

313

Abstract

This study examines and analyzes accounting conservatism and the power to avoid taxes with institutional ownership as a moderating variable. This sample includes manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. This study includes 37 companies that meet the sample criteria. The analytical method is multiple linear regression analysis, and the analytical tool is SPSS 25. This research indicates that accounting conservatism does not influence efforts to avoid taxes; power influences efforts to avoid taxes; institutional ownership cannot control accounting conservatism to avoid taxes, and institutional ownership can weaken the power used to avoid taxes.

Public interest statements

The study provides valuable insights for corporate managers, investors, and policymakers regarding the interplay between accounting practices, tax strategies, and ownership structures. By understanding these dynamics, stakeholders can make more informed decisions that align with their financial and ethical objectives.

Keywords: *Accounting conservatism, leverage, tax avoidance, institutional ownership*

Paper type: Research paper

✉ Corresponding:
Margareth Vionika
Email: b1031211039@student.untan.ac.id



© The Author(s) 2024
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Received 6/1/2024
Revised 10/2/2024
Accepted 10/5/2024
Online First 10/31/2024



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 6, No. 3, 2024, 313-324
eISSN 2685-2888

Abstrak

Penelitian ini bermaksud guna memeriksa dan menganalisis konservatisme akuntansi dan kekuatan untuk menghindari pajak dengan kepemilikan institusional selaku variabel moderasi. Sampel ini meliputi perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2020 hingga 2023. Studi ini mencakup 37 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Metode analisis ialah analisis regresi linear berganda, dan alat analisisnya adalah Spss 25. Studi ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak memengaruhi upaya menghindari pajak; kekuatan memengaruhi upaya menghindari pajak; kepemilikan institusional tidak dapat mengontrol konservatisme akuntansi dalam upaya menghindari pajak; dan kepemilikan institusional dapat memperlemah kekuatan yang digunakan untuk menghindari pajak.

Pernyataan kepentingan publik

Studi ini memberikan wawasan berharga bagi para manajer perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan mengenai interaksi antara praktik akuntansi, strategi pajak, dan struktur kepemilikan. Dengan memahami dinamika ini, para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih tepat yang sejalan dengan tujuan finansial dan etika mereka.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, *Leverage*, *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional

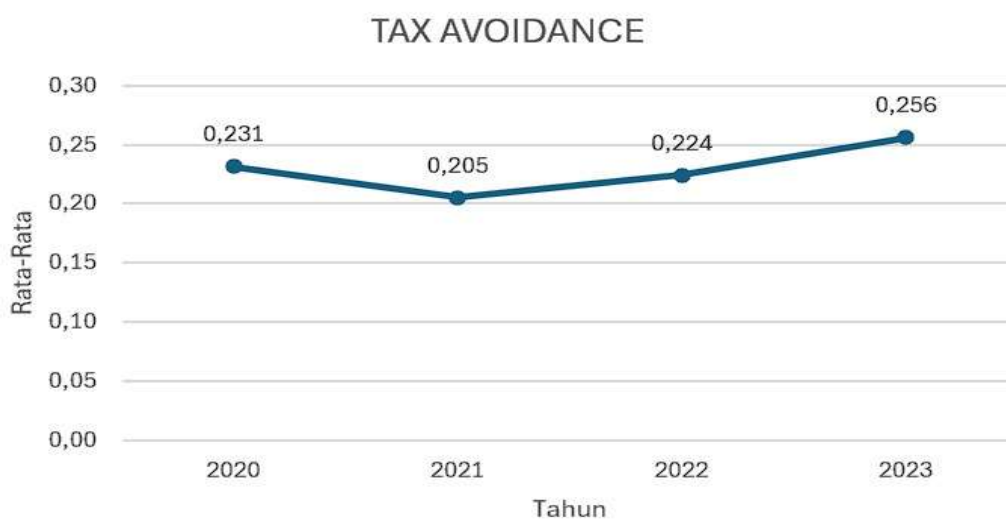
PENDAHULUAN

Mardiasmo (2016) menyatakan pajak ialah iuran yang dipaksakan oleh rakyat pada kas negara dengan tidak menerima manfaat timbal balik (kontraprestasi), yang bisa diketahui secara langsung dan dipergunakan membayar pengeluaran umum. Pajak memiliki peran penting dalam pembangunan nasional dengan memberi sumbangsih besar pada pendapatan negara, yang kemudian dapat dialokasikan untuk kesejahteraan masyarakat. Berdasar Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan No. 16 Tahun 2009, Pajak ialah kontribusi wajib pajak yang dibayar individu ataupun badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang kepada Negara dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan dipergunakan demi keperluan Negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Setiap masyarakat yang berstatus sebagai subjek pajak harus membayar dan menyetorkan pajaknya ke kas negara. Sebagai alat untuk menghasilkan pendapatan bagi negara, pajak memiliki peran penting dalam mendukung pengeluaran pemerintah. Dana yang terkumpul dari pajak dialokasikan untuk berbagai kegiatan pemerintah yang teratur atau berkala, serta untuk memajukan pembangunan, termasuk infrastruktur, pendidikan, layanan kesehatan, dan layanan publik lainnya.

Salah satu metode bisnis untuk menghindari pajak adalah melalui konservatif dalam akuntansi. Menurut penelitian yang disebutkan oleh (Sjahputra, 2019), konservatisme akuntansi mencerminkan kehati-hatian dalam mengakui laba daripada mengakui rugi (Tahilia et al., 2022). Kualitas konservatisme ini dalam laporan finansial dipengaruhi oleh tanggung jawab internal perusahaan terhadap transparansi, akurasi, dan ketepatan informasi dalam laporan keuangan, yang juga mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik (Ellyanti & Suwanti, 2022). Kesesuaian dan struktur tata kelola perusahaan dapat berpengaruh pada ketaatan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Faktor lain yang biasa di gunakan untuk menghindari pajak yaitu dengan *leverage*, Asmir (2011) mendefinisikan *leverage* sebagai tingkat pembiayaan aktiva perusahaan oleh Hutang: semakin banyak hutang yang ditanggung oleh suatu bisnis, lebih besar bisnis

tersebut membebankan bunga hutang, saat bunga hutang dapat dikurangi penghasilan yang dikenakan pajak.

Dalam pandangan perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya tambahan yang bisa mengurangi laba mereka (Cahyani et al., 2021). Oleh sebabnya, banyak perusahaan berusaha dalam mengurangi pajak yang harus mereka bayar, yang sering disebut sebagai *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya dalam menurunkan utang pajak yang sah secara hukum (Xynas, 2011). (Widodo et al., 2020) menyatakan ukuran penghindaran pajak dapat dihitung dengan mempergunakan proksi tingkat pajak efektif (ETR). Konservatisme akuntansi, menurut Susanti dalam (Sjahputra, 2019) adalah keinginan yang dipegang oleh akuntan dan manajer untuk lebih berhati-hati dan memperhatikan secara detail untuk memahami keuntungan daripada menerima kerugian.



Source: Hasil dari Pemrosesan Data (2024)

Gambar 1.

Fenomena mengenai Tax Avoidance dalam perusahaan manufaktur Sub sektor makanan dan minuman (food and beverage) Tahun 2020 - 2023

Fenomena mengenai grafik *tax avoidance* di atas, bisnis yang menghindari pajak sebesar 0,231 Pada periode 2020, mereka mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,205 tahun 2021, tetapi pada tahun 2022 mereka mengalami kenaikan yang signifikan sampai pada tahun 2023, karena beberapa perusahaan dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mempunyai beban pajak dan laba sebelum pajak yang negatif yang membuat perusahaan melaksanakan penghindaran pajak sebab nilai ETR yang lebih kecil (Prasetyawati, 2021). Nilai Grafik di atas yang naik turun pada setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di sektor makanan dan, yang dikenal sebagai Wajib Pajak, masih melakukan praktik penghindaran pajak.

Studi ini berbeda dari studi sebelumnya dengan menggunakan variabel penelitian dan tahun penelitian. Penelitian ini termotivasi mempergunakan variabel gabungan atas penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Prasatya et al., 2020) Variabel independennya Karakter eksekutif, *Leverage*, Profitabilitas, Komisaris Independen, dan penelitian (Jumailah, 2020) terdiri konservatisme akuntansi dan thin capitalization selaku variabel independen. Maka dari itu penelitian ini memiliki konservatisme akuntansi dan *leverage* selaku variabel bebas, menghindari

pajak selaku variabel yang memengaruhi, dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

Dengan mempertimbangkan latar belakang sebelumnya, masalah penelitian ini yakni: 1) apakah konservatisme akuntansi memengaruhi upaya menghindari pajak? 2) apakah kekuatan memengaruhi upaya menghindari pajak? 3) apakah kepemilikan institusional mengontrol pengaruh konservatisme akuntansi terhadap pencegahan pajak? 4) apakah *leverage* mengontrol pengaruh pencegahan pajak?. Dengan mempertimbangkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bermaksud mengkaji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap pengurangan pajak, pengaruh *leverage* terhadap pengurangan pajak, pengaruh kepemilikan institusional memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap pengurangan pajak, dan pengaruh kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengurangan pajak.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori agensi

Teori yang berhubungan akan penelitian ini, yakni teori keagenan, menyatakan bahwa penghindaran pajak bisa memungkinkan perilaku manajemen yang opportunistik, seperti manipulasi laba, yang berpotensi merugikan pemilik modal dan kreditur. Teori agensi, yang diusulkan oleh (Jensen & Meckling, 2019), menjelaskan hubungan antar pengelola perusahaan dan pemegang saham. Teori ini di gunakan oleh (Prasatya et al., 2020), (Jumailah, 2020) dan (Sari & Mayangsari, 2024) dalam penelitiannya untuk mengetahui hubungan konservatisme akuntansi dan *leverage* terhadap penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional selaku variabel moderasi. Teori ini berkaitan dengan menghindari pajak karena pengelolaan yang buruk akan berdampak pada reputasi perusahaan, (Dewi & Oktaviani, 2021). Teori keagenan mengacu pada persetujuan yang dibuat antara agen dan pimpinan. Di sini, principal adalah pemegang saham yang mempercayai manajer untuk menjalankan dananya dalam perusahaan. Dengan cara ini, manajer diberi hak untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan bisnis dan diharapkan memiliki kemampuan membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan (Jensen & Meckling, 2019).

Pengembangan hipotesis

Menurut Watts (2003 dalam Savitri, 2016), konservatisme adalah pendekatan hati-hati pada pelaporan keuangan yang mana perusahaan menunda pengukuran dan pengakuan aktiva dan juga laba, sambil cepat mengakui kerugian dan hutang yang mungkin terjadi (Kasmir, 2014). Kian konservatisme akuntansi yang diimplementasikan perusahaan tak bakal meningkatkan sikap Kehati-hatian saat menyusun laporan keuangan juga akan meningkat, dan upaya guna menghindari pajak akan berkurang (Hasbullah et al., 2023; Jumailah, 2020; Nugraha et al., 2024). (Sjahputra, 2019) mendukung gagasan ini bahwa konservatisme akuntansi memiliki dampak negatif pada penghindaran pajak. Penelitian oleh (Lismiyati & Herliansyah, 2021), (Sari & Mayangsari, 2024) berbeda yaitu konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh positif pada *tax avoidance* dengan menemukan bahwa perusahaan dengan pajak yang tinggi kecenderungan menggunakan kebijakan akuntansi yang konservatif untuk mengurangi biaya atau kewajiban pajak mereka dengan langkah yang sah atau legal. Karena laba perusahaan merupakan dasar pengenaan pajak, kewajiban pajak yang dibayarkan semakin rendah juga lebih sedikit. Penelitian

ini bertujuan untuk memeriksa kembali hubungan antara konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak, yang menyebabkan rumusan hipotesis:

H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh pada penghindaran pajak

Asmir (2011) mendefinisikan *leverage* sebagai tingkat pembiayaan aktiva perusahaan oleh Hutang: semakin banyak utang yang dipunyai suatu perusahaan, kian besar perusahaan itu membebankan bunga utang, saat bunga utang dapat dikurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai hutang yang tinggi, mereka akan berupaya supaya pembayaran pajaknya berkurang dan memiliki ETR yang lebih rendah, yang artinya bahwasannya perusahaan menjalankan praktik penghindaran pajak (Prasetya et.al, 2020). Apabila sebuah perusahaan mempunyai tingkat utang yang tinggi, perusahaan tersebut akan mempunyai beban bunga selaku beban tetap. Tingkat bunga yang begitu tinggi menjadikan kewajiban pajak perusahaan berkurang (Sari & Mayangsari, 2024). Berdasarkan ulasan diatas maka muncullah hipotesis penelitian yaitu:

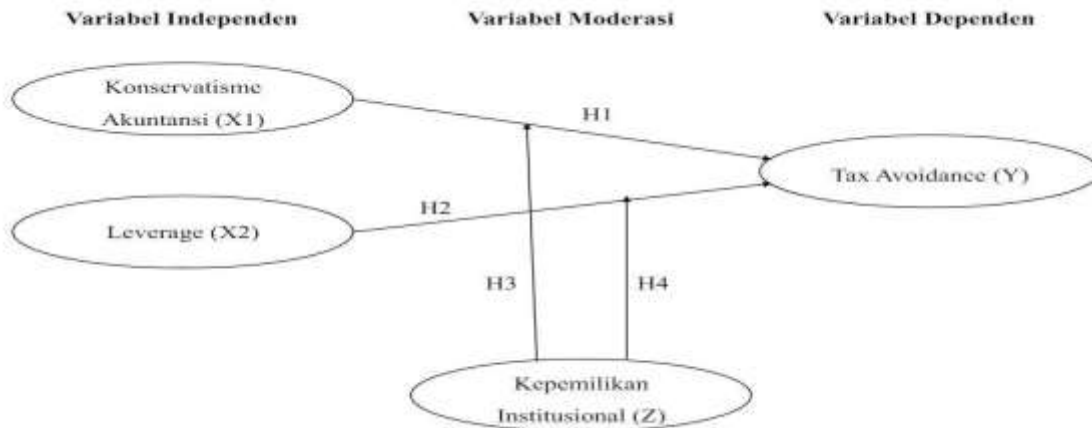
H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Kepemilikan institusional sebagai bagian dari manajemen perusahaan tidak akan menambah konservatisme akuntansi perusahaan, dan perusahaan akan tetap menghindari pajak tanpa mengindahkan sejumlah prinsip GCG seperti akuntabilitas, responsibilitas, transparansi, independensi, kesetaraan dan kewajaran (Jumailah, 2020) maka dalam penelitiannya kepemilikan institusional tidak bisa memoderasi hubungan konservatisme akuntansi pada *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan (Sari & Mayangsari, 2024) Tingkat kepemilikan institusional juga akan meningkatkan kehati-hatian dalam pembuatan laporan keuangan dan kemungkinan untuk melakukan kegiatan penghindaran pajak. Sebabnya penelitian ini bermaksud guna memeriksa kembali pengaruh kepemilikan Institusional memoderasi hubungan konservatisme akuntansi pada *tax avoidance*, yang menyebabkan rumusan hipotesis:

H3: Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh hubungan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*

Pada tingkat *leverage* yang tinggi, perusahaan harus membayar lebih banyak bunga, yang pada gilirannya akan mengurangi keuntungan yang semestinya diberikan pada pemegang saham. Pada hal ini, kepemilikan institusional selaku salah satu pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. yang semaksimal mungkin sesuai dengan dana yang mereka investasikan, (Aprianto & Dwimulyani, 2019). Hasil penelitian mengindikasikan bahwasannya kepemilikan institusional dapat melemahkan hubungan *leverage* terhadap variabel dependen *tax avoidance*. Penelitian ini didukung (Prasetya et al., 2020) dengan tingkat hutang yang tinggi dan biaya bunga hutang yang tinggi, laba akan turun, dan pemegang saham institusional menginginkan pengembalian atas investasi mereka. Namun dalam penelitian (Sinurat et al., 2022) menemukan bahwasannya kepemilikan institusional tak dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Berdasar ulasan di atas maka peneliti akan menguji kembali hipotesis seperti berikut:

H4: Kepemilikan institusional memperlemah moderasi hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance*.



Gambar 2.
Kerangka Berpikir

METODE

Sampel dalam penelitian ini mempergunakan purposive sampling yaitu ialah teknik penentuan sampel melalui sejumlah pertimbangan dalam Sugiyono, (2016: 85). Populasi di penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (food & beverage) yang terdaftar pada BEI periode 2020 - 2023.

Tabel 1.
Kriteria purposive sampling penelitian

Populasi	
Perusahaan manufaktur sub sektor bagian makanan dan minuman (<i>food & beverage</i>) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 - 2022	27
Populasi Diluar Kriteria	
1) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan setelah 31 Desember selama empat tahun, 2020-2023	(3)
2) Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional	(1)
3) Perusahaan ETR nya negatif	(9)
Sampel Penelitian	14
1) Total Awal Sampel ($n \times$ tahun penelitian) (27×4)	108
2) Sampel yang dikecualikan (Populasi diluar kriteria \times tahun penelitian) (13×4)	52
3) Data Outlier	(19)
Total Akhir Sampel	37

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi dan *leverage* terhadap tax avoidance dengan variabel moderasi yakni kepemilikan institusional yang akan melemahkan ataupun menguatkan korelasi diantara variabel independen terhadap dependen dengan persamaan seperti berikut:

$$TA = a + B1. CONACC + B2. DER + B3. CONACC.KI + B4. DER.KI + e$$

Keterangan:

TA (Y) = *Tax Avoidance*

a = Nilai Konstanta

B = Nilai Koefisien

CONACC (X1) = Konservatisme Akuntansi

DER (X2) = *Leverage*

KI (M) = Kepemilikan Institusional

e = Error

Tabel 2.

Operasional Variabel

Variabel	Penjelasan Masing-Masing Variabel	Indikator
Konservatisme Akuntansi	<i>Konservatisme</i> akuntansi mencerminkan kehati-hatian dalam mengakui laba daripada mengakui rugi (Sjahputra, 2019)	$\frac{Nio + Dep - Cfo}{Total Aset} \times (-1)$ (Alkurdi et al., 2017)
Leverage	<i>Leverage</i> sebagai tingkat pembiayaan aktiva perusahaan oleh Hutang: semakin banyak hutang yang ditanggung oleh suatu bisnis, lebih besar bisnis tersebut membebankan bunga hutang, saat bunga hutang dapat dikurangi penghasilan yang dikenakan pajak (Asmir, 2011)	$DER = \frac{Total Hutang}{Total Equity}$ (Oktamawati, 2017)
Tax Avoidance	<i>Tax avoidance</i> adalah upaya dalam menurunkan utang pajak yang sah secara hukum (Xynas, 2011)	$ETR = \frac{Beban Pajak}{Laba Sebelum Pajak}$ (Widodo et al., 2020)
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan berperan signifikan dalam pengawasan, pendisiplinan, serta mempengaruhi para manajer. Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. (Aprianto & Dwimulyani, 2019)	$\frac{Total Saham Institusi}{Total Saham Beredar}$ (Feranika, 2017)

Keterangan:

Nio : Laba usaha

Dep : Penyusutan aktiva tetap

Cfo : Arus kas dari kegiatan operasional

HASIL DAN DISKUSI

CONACC memperoleh nilai min -0,098 dan nilai maks 0.072. Rata-rata CONACC adalah -0,01646 dengan standar deviasi 0,048146, yang berarti konservatisme akuntansi dalam statistik memiliki sikap kehati-hatian yang masih kurang untuk mempengaruhi *tax avoidance*. DER memperoleh nilai min 0,122 dan nilai maks 1.233, Rata-rata tingkat *Leverage* adalah 0,55505, dengan standar deviasi 0,368509, yang berarti perusahaan dalam sampel observasi umumnya memiliki tingkat pembiayaan aktiva perusahaan oleh Hutang, bahwasannya perusahaan menjalankan praktik penghindaran pajak. TA memperoleh nilai min. -0,170 dan nilai maks. 0,260. Rata-rata tingkat konservatisme adalah 0,21973, dengan standar deviasi 0,028526, yang berarti implementasi prinsip konservatisme pada perusahaan sampel penelitian 0,020881 relatif kecil. KI memperoleh nilai min. 0,080 dan nilai maks. 0,870. Rata-rata tingkat kepemilikan institusional adalah 0,53092, dengan standar deviasi 0,245645, yang berarti kepemilikan institusional besar cenderung lebih memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

Tabel 3.

Statistik untuk Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std
CONACC	37	-.098	.072	-.01646	.048146
DER	37	.122	1.233	.55505	.368509
TA	37	.170	.260	.21973	.020881
KI	37	.080	.870	.53092	.245645

Sumber: Data diolah, 2024

Analisis Regresi

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.643 mengindikasikan bahwa 64.3% variabilitas dari variabel yang diteliti (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Sedangkan sisanya (35.7%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi berganda memiliki kekuatan prediktif yang baik dalam menjelaskan variabel dependen, meskipun tidak sempurna. Dengan demikian, tabel ini menunjukkan bahwa model regresi berganda yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian.

Nilai F hitung adalah 13.460, yang merupakan statistik uji F. Semakin besar nilai F, semakin besar kemungkinan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen. Nilai signifikansi (p-value) adalah 0.000, yang menunjukkan bahwa hasilnya sangat signifikan (biasanya nilai $p < 0.05$ dianggap signifikan). Nilai 0.000 ini berarti hampir tidak ada kemungkinan bahwa hasil ini terjadi secara kebetulan. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak. Artinya, hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, ditolak. Dengan kata lain, variabel-variabel independen dalam model regresi berganda ini secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4*Uji T*

Variabel	B	T	Sig	Kesimpulan
CONACC_TA	-.030	-.133	.895	H1 : Ditolak
DER_TA	-.937	-3.938	.000	H2 : Diterima
KI_CONACC×TA	-.238	-1.015	.318	H3 : Ditolak
KI_DER×TA	1.375	5.652	.000	H4 : Diterima
Adusted R Square	.643			
F	13.460			

Sumber: Data diolah, 2024

Hipotesis 1 (H1) ditolak, yang berarti bahwa variabel CONACC_TA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen karena nilai Sig lebih besar dari 0.05 (0.895). Hipotesis 2 (H2) diterima, menunjukkan bahwa DER_TA memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai Sig lebih kecil dari 0.05 (0.000), sehingga pengaruhnya dianggap signifikan. Hipotesis 3 (H3) ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari interaksi antara KI_CONACC dan TA terhadap variabel dependen karena nilai Sig lebih besar dari 0.05 (0.318). Hipotesis 4 (H4) diterima, yang berarti interaksi antara KI_DER dan TA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, karena nilai Sig lebih kecil dari 0.05 (0.000).

Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*

Hasil uji hipotesis pertama (H1), nilai signifikansi $t = 0.895 > 0.05$ dan nilai $B = -.030$ yang menunjukkan bahwa H1 ditolak secara statistik. Penemuan ini mendukung penelitian (Jumailah, 2020), (Sari & Mayangsari, 2024) yang menunjukkan bahwa variabel Konservatisme akuntansi memengaruhi pencegahan pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan dan diperkuat dengan teori agensi kian konservatisme akuntansi yang perusahaan terapkan tak bisa meningkatkan sikap Kehati-hatian saat menyusun laporan keuangan juga bisa meningkat, dan upaya dalam menghindari pajak akan berkurang. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Lismiyati & Herliansyah, 2021) berbeda yaitu konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh positif pada *tax avoidance* dengan menemukan bahwasannya perusahaan yang dikenakan pajak yang tinggi lebih berkecenderungan mempergunakan standar akuntansi yang konservatif dalam hal pengurangan biaya atau pendapatan pajak terutang mereka dengan cara yang sah ataupun legal. Karena laba perusahaan merupakan dasar pengenaan pajak, kewajiban pajak yang dibayarkan semakin rendah juga lebih sedikit.

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Pada uji hipotesis kedua (H2), Nilai $B = -.937$ dan nilai signifikansi $t = 0.000 < 0.05$ yang memperlihatkan bahwasannya H2 diterima secara statistik. Penemuan ini selaras akan penelitian (Prasatya et al., 2020) (Sinurat et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* membantu menghindari pajak. Bisnis dengan nilai hutang yang tinggi akan berupaya guna pengurangan pembayaran pajaknya dan memiliki ETR yang lebih rendah, yang artinya bahwasannya perusahaan menjalankan praktik penghindaran pajak (Prasatya et al., 2020).

Pengaruh kepemilikan institusional mempengaruhi hubungan konservatisme akuntansi terhadap pencegahan pajak

Dalam pengujian hipotesis ketiga (H3), Nilai signifikansi t ialah 0,318, yang lebih tinggi dibanding 0.05, dan nilai B adalah -1,15 yang menunjukkan bahwa H3 ditolak secara statistik jadi Kepemilikan institusional tak bisa mengendalikan korelasi diantara konservatisme akuntansi dan pencegahan pajak. Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Jumailah, 2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sebagai bagian dari manajemen perusahaan tak akan meningkatkan konservatisme akuntansi perusahaan, dan pengindaran pajak akan tetap perusahaan lakukan tanpa mengikuti sejumlah prinsip GCG seperti akuntabilitas, transparansi, independensi, kewajaran, responsibilitas, dan kesetaraan.

Pengaruh kepemilikan insitusional memoderasi hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance*

Dalam uji hipotesis keempat (H4), Nilai B adalah 5.625, dan nilai signifikansi t = 0.000 lebih rendah dibanding 0.05. yang memperlihatkan bahwa H4 diterima secara statistik, jadi kepemilikan institusional bisa melemahkan hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Penemuan ini sejalan akan (Aprianto & Dwimulyani, 2019), (Prasatya et al., 2020) yang memperlihatkan bahwasannya kepemilikan institusional bisa memperlemah korelasi *leverage* terhadap *tax avoidance*. penelitian ini berbeda dengan penelitian (Sinurat et al., 2022) dalam penelitiannya kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance* Hal ini disebabkan fakta bahwa data yang dikumpulkan dari perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar tak selalu bisa menghasilkan pengawasan yang lebih besar dari pihak investor guna mengawasi manajemen. Sebaliknya, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang rendah dapat melacak kinerja manajemen untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran pajak.

SIMPULAN

Dinyatakan bahwasannya, berdasar hasil penelitian ini Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan institusional tak dapat memoderasi hubungan diantara Konservatisme akuntansi dengan penghindaranpajak. Variabel independen yang ke dua yaitu *Leverage* membantu menghindari pajak dan kepemilikan institusional selaku variabel moderasi mampu memperlemah hubungan *leverage* pada penghindaran pajak. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang harus dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil, salah satunya adalah keterbatasan ukuran sampel yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan. Peneliti mengusulkan hal-hal berikut untuk peneliti yang akan datang menambah variabel independen tambahan untuk memperlihatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni penghindaran pajak, seperti perbedaan tetap dan temporer, sifat eksekutif, pertumbuhan penjualan, usia perusahaan, Kualitas audit, komite audit dan aktivitas internasional, serta hal-hal lain yang berhubungan akan penghindaran pajak, sehingga bisa membantu menyediakan penelitian yang lebih maksimal, menyeluruh, dan menguntungkan. Penelitian yang akan datang diharapkan menghasilkan hasil yang lebih baik dan menggunakan waktu yang lebih lebih panjang dan terbatas pada tahun laporan keuangan yang dapat diakses, peneliti diharapkan dapat mengakses Bursa Efek Indonesia secepat mungkin.

Referensi

- Alkurdi, A., Al-Nimer, M., & Dabaghia, M. (2017). Accounting conservatism and ownership structure effect: A look at industrial and financial Jordanian listed companies. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 5(2), 153–169.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh sales growth dan leverage terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–14.
- Cahyani, A. Z., Djaddang, S., & Sihite, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 122–135.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194.
- Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2020). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 118–128.
- Feranika, A. (2017). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, KARAKTER EKSEKUTIF, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 2(2), 12–21.
- Hasbullah, M., Nugraha, M. S., & Dedih, U. (2023). Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Menerapkan Model Dick and Carey Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 60–64.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Jumailah, V. (2020). Pengaruh thin capitalization dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Management and Accounting Expose*, 3(1), 13–21.
- Lismiyati, N., & Herliansyah, Y. (2021). The Effect of Accounting Conservatism, Capital Intensity and Independent Commissionerson Tax Avoidance, With Independent Commissioners as Moderating Variables (Empirical Study on Banking Companies on the IDX 2014-2017). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(1), 55–70.
- Modal, P. D. L. P. S. (2014). Kasmir. (2014). Analisis laporan keuangan, Edisi 7, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta Sugiono, A & Untung, E. (2009). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan, Edisi 2, PT. Grasindo, Anggota Ikapi, Jakarta. Sitanggang, JP. (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan lanjutan, Edisi 1. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9, 788–882.
- Nugraha, M. S., Hasbullah, M., & Dedih, U. (2024). IMPLEMENTASI MODEL DICK AND CAREY DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SMP IT FITRAH INSANI GARUT. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(1).
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J. M. V, & Suyanto, S. (2020). Karakter eksekutif, profitabilitas, leverage, dan komisaris independen terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162.
- Prasetyawati, V. (2021). Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Epistema*, 2(2), 90–99. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275>
- Sari, N. N., & Mayangsari, S. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Konservatisme Akuntansi Dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5875–5899.

- Sinurat, W., Siagian, C. J. H., & Purba, F. R. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institutional Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *ATDS SAINTECH JOURNAL OF ENGINEERING*, 3(1), 1–8.
- Sjahputra, A. (2019). Determinan tax avoidance pada perusahaan food and beverages di Indonesia. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(4), 371–380.
- Tahilia, A. M. S. T., Sulistyowati, S., & Wasif, S. K. (2022). Pengaruh komite audit, kualitas audit, dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(2), 49–62.
- Widodo, L. L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh multinasionalitas, good corporate governance, tax haven, dan thin capitalization terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(06).
- Xynas, L. (2011). Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. *Revenue Law Journal*, 20(1).

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

Cite this paper

Vionika, M., Astarani, J., & Yunita, K. (2024). Pengaruh konservatisme akuntansi dan leverage terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 313-324. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i3.1328>